

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Lingkar Selatan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampus ini merupakan milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai Ketua Persyarikatan Muhammadiyah. Rencana untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah muncul sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah.

Berbagai perubahan serta peningkatan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak terlepas dari tujuan utama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada Mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan Dosen Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diteliti. Adapun jumlah kuesioner yang disebar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dikembalikan oleh responden dapat dilihat dalam table 4.1

TABEL 4.1
Jumlah Kuesioner

Keterangan	Total	Persentase(%)
Mahasiswa	90	100%
Dosen	30	100%
Kuesioner dibagikan	120	100%
Kuesioner yang kembali	120	100%
Kuesioner yang diolah	120	100%

Sumber: Perhitungan jumlah responden

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari jumlah sampel awal, kuisisioner yang dapat diolah ialah 100% (120 kuisisioner).

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada 120 responden yang terdiri dari 90 Mahasiswa dan 30 Dosen, untuk menguji kelayakan dan kehandalan instrumen penelitian.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	Keadilan_ pajak	Diskriminasi_ Pajak	Self_Assessment_ system	Etika_ Penggolongan_ Pajak
N Valid	120	120	120	120
Missing	0	0	0	0
Mean	39,33	15,99	44,33	40,83
Median	40,00	16,00	45,00	41,00
Std. Deviation	4,567	2,156	4,292	4,196
Variance	20,860	4,647	18,423	17,602
Skewness	-,569	-,450	-,511	-,489
Std. Error of Skewness	,221	,221	,221	,221
Range	20	10	23	20
Minimum	27	10	32	30
Maximum	47	20	55	50

Sumber: Output SPSS v 15.0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu Etika Penggelapan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 30; nilai maksimum sebesar 50; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,83; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,196.

Variabel Keadilan Pajak memiliki nilai minimum 27; nilai maksimum sebesar 47; nilai rata-rata (*mean*) 39,33; dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,567. Variabel Diskriminasi Pajak memiliki nilai minimum 10; nilai maksimum sebesar 20; nilai rata-rata (*mean*) 15,99; dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 2,516. Variabel *Self Assessment System* memiliki nilai minimum 32; nilai maksimum sebesar 55; nilai rata-rata (*mean*) 44,33; dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,292.

2. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 15.0 . Dalam uji validitas ini, apabila nilai signifikan hasil uji validitas < dari 0,05 maka dikatakan item pertanyaan tersebut valid dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan jika signifikan yang didapat > 0,05 maka item pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R	sig	Keterangan
Keadilan	item_1	0.377	0.000	Valid
	item_2	0.613	0.000	Valid
	item_3	0.529	0.000	Valid
	item_4	0.261	0.000	Valid
	item_5	0.324	0.000	Valid
	item_6	0.465	0.000	Valid
	item_7	0.361	0.000	Valid
	item_8	0.512	0.000	Valid
	item_9	0.614	0.000	Valid
	item_10	0.707	0.000	Valid
Diskriminasi	item_1	0.550	0.000	Valid
	item_2	0.691	0.000	Valid
	item_3	0.614	0.000	Valid
	item_4	0.441	0.000	Valid
<i>Self Assessment system</i>	item_1	0.616	0.000	valid
	item_2	0.278	0.000	valid
	item_3	0.368	0.000	valid
	item_4	0.384	0.000	valid
	item_5	0.309	0.000	valid
	item_6	0.511	0.000	valid

Variabel	Item Pertanyaan	R	sig	Keterangan
	item_7	0.592	0.000	valid
	item_8	0.460	0.000	valid
	item_9	0.476	0.000	valid
	item_10	0.311	0.000	valid
	item_11	0.413	0.000	valid
Etika penggelapan pajak	item_1	0.456	0.000	valid
	item_2	0.407	0.000	valid
	item_3	0.464	0.000	valid
	item_4	0.431	0.000	valid
	item_5	0.557	0.000	valid
	item_6	0.271	0.000	valid
	item_7	0.613	0.000	valid
	item_8	0.470	0.000	valid
	item_9	0.585	0.000	valid
	item_10	0.421	0.000	valid

Sumber: Output SPSSv 15.0

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai signifikan seluruh variabel dalam masing-masing item pertanyaan menunjukkan hasil uji validitas $< 0,05$ yang berarti seluruh item dalam kuesioner tersebut valid dalam mengukur variabel penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan *alpha crombach's*. Adapun tingkatan dalam menilai tingkat reliabilitas jika $\alpha > 0,9$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,7- 0,9 maka tingkat reliabilitas tinggi. Jika α 0,5- 0,7 maka reliabilitas moderat. Jika nilai $\alpha < 0,5$ maka tingkat reliabilitas rendah.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crombach's Alpha	Keterangan
Keadilan	0,641	Reliabel moderat
Diskriminasi	0,334	Reliabel rendah
<i>Self Assessment System</i>	0,564	Reliabel moderat
Etika Penggelapan Pajak	0,605	Reliabel moderat

Sumber: Output SPSS v 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, variabel diskriminasi memiliki tingkat reliabilitas yang rendah yaitu $0,334 < 0,5$ dan variabel lain seperti keadilan nilai crombach'a alpha sebesar 0,641, *self assessment system* nilai crombach'a alpha sebesar 0,564, dan etika penggelapan pajak nilai crombach'a alpha sebesar 0,605, dan ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas moderat yang berarti keempat variabel penelitian reliabel dalam mengukur variabel penelitian.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Analisis regresi dilakukan sebanyak 1 kali untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis regresi tersebut, data penelitian diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui layak tidaknya penggunaan analisis regresi untuk menganalisa data hasil penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dari model regresi, jika residual berdistribusi normal maka model dapat dianalisis dengan analisis regresi, namun jika residual tidak berdistribusi normal maka model tersebut tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, berikut adalah hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSSv 15.0:

Tabel 4.4

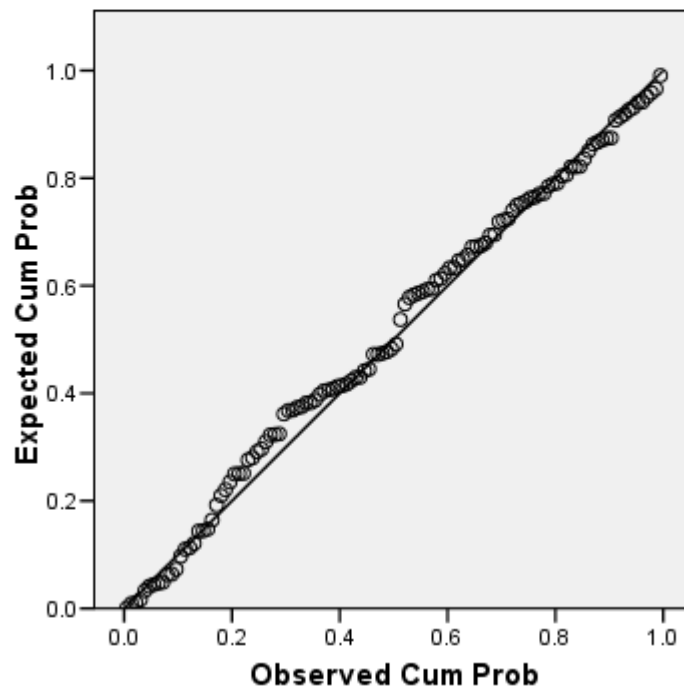
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,68453845
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,031
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,748
Asymp. Sig. (2-tailed)		,631

Sumber: Output SPSS v 15.0.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Etika_Pengelapan_pajak



Berdasarkan table di atas, didapat nilai signifikan hasil uji normalitas regresi yaitu *Asymp.sig (2 tailed)* $0,631 > \alpha 0,05$, dan dilihat melalui gambar *Probability Plot* terlihat titik- titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian. Ini untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai VIF dan Tolerance yang didapat dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$

maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk, namun jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model dan model regresi tidak layak digunakan. Berikut ini adalah hasil uji Multikolinearitas dengan bantuan program SPSSv 15.0.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Tahap Regresi	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tahap 1	Keadilan	0.664	1.506	tidak ada multikolinearitas
	Diskriminasi	0.838	1.194	tidak ada multikolinearitas
	<i>Self Assessment system</i>	0,675	1,482	tidak ada multikolinieritas

Sumber: Output SPSS v 15.0.

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai VIF < 10 untuk semua variabel pada analisis regresi tahap dan nilai Tolerance $> 0,1$ yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi tahap 1 atau dengan kata lain syarat tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas data penelitian, yaitu ketidaksamaan varians dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis rank spearman.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman.

Keterangan hipotesis:

Ho : Tidak ada gejala Heteroskedastisitas

Ha : Ada gejala heteroskedastisitas

Kriteria Pengujian : Ho diterima jika sig. > 0,05

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regresi	Variabel	Sig	Keterangan
Tahap 1	Keadilan	0.053	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Diskriminasi	0.023	terdapat heteroskedastisitas
	<i>Self Assessment System</i>	0.744	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Tahap 2	Keadilan	0.056	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Diskriminasi	0.032	terdapat heteroskedastisitas
	<i>Self Assessment System</i>	0.704	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Tahap 3	Keadilan	0.073	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Diskriminasi	0.312	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	<i>Self Assessment System</i>	0.734	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai sig pada variabel bebas Diskriminasi analisis regresi tahap 1 terdapat gejala heteroskedastisitas dengan nilai sig $0,023 < 0,05$. Dan dilakukan transformasi data dengan Log dan dilakukan regresi tahap 2, ternyata variabel diskriminasi masih terkena heteroskedastisitas walaupun ada peningkatan dalam nilai sig yaitu $0,032$. Dan ditahap 3 dilakukan pengurangan data sebanyak 6 data dan dilakukan regresi ulang terjadi perubahan yang signifikan semua variabel memiliki nilai sig lebih dari $0,05$ yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel dan nilai sig variabel diskriminasi menjadi $0,312$.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh asumsi klasik dari ketiga analisis regresi berganda terpenuhi, tahap analisis selanjutnya adalah tahap inti dari analisis regresi yang terdiri dari uji model, yaitu uji t, uji F, dan regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil analisis regresi :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi

Tahap Regresi	Variabel Bebas	uji t		uji F		Adjusted R Square
		t hitung	sig.	F hitung	Sig	
Tahap 1	Keadilan	3,130	0,002	11,468	0,000	0,209
	Diskriminasi	0,082	0,935			
	<i>Self assessment system</i>	2,265	0,025			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Hasil uji t

1) Keadilan berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak

Nilai t hitung variabel Keadilan pada analisis regresi tahap 1 adalah 3,130 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Maka mahasiswa dan dosen memiliki persepsi, semakin tinggi keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya dan semakin menurun kecenderungan wajib pajak melakukan penggelapan pajak, begitu sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 berhasil ditolak dan H_a terdukung (**Hipotesis 1 diterima**).

1) Diskriminasi berpengaruh negatif terhadap etika perilaku penggelapan pajak.

Nilai t hitung variabel Diskriminasi pada analisis regresi tahap 1 adalah 0,082 dengan nilai signifikan sebesar $0,935 > \alpha 0,05$ yang berarti diskriminasi tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat diskriminasi suatu negara tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa dan dosen dalam memandang penggelapan pajak sebagai sesuatu yang tidak etis untuk dilakukan. Hal ini didukung juga dari penelitian terdahulu oleh McGee (2008), menyatakan bahwa menurut bahwa penggelapan pajak merupakan sesuatu yang tidak etis untuk dilakukan, karena ada

tekanan pemikiran bahwa terdapat kewajiban untuk tidak meremehkan orang Yahudi lainnya, jika salah satu orang (suku Jawa) melakukan penggelapan pajak, maka hal itu akan membuat orang lainnya (suku Jawa) terlihat buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tidak terdukung (**Hipotesis 2 ditolak**).

2) *Self assessment system* berpengaruh positif terhadap etika perilaku penggelapan pajak.

Nilai t hitung variabel *Self assessment system* pada analisis regresi tahap 1 adalah 2,265 dengan nilai signifikan sebesar $0,025 < \alpha 0,05$ yang berarti *Self assessment system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etika perilaku penggelapan pajak. Maka mahasiswa dan dosen memiliki persepsi Semakin baik penerapan *self assessment system* semakin meningkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak sehingga kecenderungan melakukan penggelapan pajak semakin menurun dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a terdukung (**Hipotesis 3 diterima**).

b. Hasil Uji F

Nilai F hitung yang didapat dari hasil analisis regresi tahap 1 adalah sebesar 11,468 yang berarti bahwa keadilan, diskriminasi, dan *self assessment system* terhadap etika perilaku penggelapan pajak berpengaruh secara simultan (Bersama- sama). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,229 menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel keadilan, diskriminasi, dan *self assessment system* adalah sebesar 22,9%

sedangkan sisanya sebanyak 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel keadilan, diskriminasi, dan *self assessment system*.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	19,553	3,926	
Keadilan_pajak	,288	,092	,313
Diskriminasi_Pajak	,014	,173	,007
Self_Assessment_system	,220	,097	,225

a Dependent Variable: Etika_Pengelapan_pajak

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$EPP = 19,553 + 0,288 KP + 0,014 DP + 0,220 SAS + e$$

Koefisien regresi pada variabel keadilan berarah positif dengan nilai 0,288, maka variabel penggelapan pajak bertambah sebesar 0,288 satuan atau sebesar 28,8 %. Koefisien regresi pada variabel diskriminasi berarah positif dengan nilai 0,014, maka variabel penggelapan pajak bertambah sebesar 0,014 satuan atau sebesar 1,4%. Koefisien regresi pada variabel *self assessment system* berarah positif dengan nilai 0,220, maka variabel penggelapan pajak bertambah sebesar 0,220 satuan atau sebesar 22%. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel etika penggelapan pajak adalah variabel keadilan yaitu sebesar 28,8%.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen tentang keadilan, diskriminasi, dan *self assessment system* terhadap etika perilaku penggelapan pajak. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keadilan Terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keadilan terhadap etika penggelapan pajak dilihat berdasarkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 3,130 yang berarah positif. Hal ini membuktikan mahasiswa dan dosen memiliki persepsi bahwa semakin tingginya keadilan maka tingkat kepatuhan akan semakin meningkat sehingga penggelapan pajak semakin menurun, sehingga pemerintah perlu meningkatkan keadilan yang berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari pajak secara adil dan merata.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh McGee (2008), Nickerson, *et al* (2009), Suminarsasi (2011), dan Rahman (2013). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keadilan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Terkadang penggelapan pajak dianggap suatu hal yang etis ataupun tidak etis tergantung bagaimana aparatur pemerintah mengelola dana yang bersumber dari pajak Negara, dimana masyarakat/WP menganggap bahwa perwujudan keadilan dalam perpajakan belum sepenuhnya merata dirasakan. Dalam hal ini Pemerintah harus mengantisipasi masalah yang

sangat mendasar yang selalu dijumpai dalam pemungutan dan pengalokasian dana pajak, yaitu bagaimanakah cara mewujudkan keadilan pajak.

2. Pengaruh Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara diskriminasi terhadap etika penggelapan pajak dilihat berdasarkan nilai sig $0,935 > 0,05$ dengan koefisien regresi 0,082. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat diskriminasi terhadap wajib pajak tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa dan dosen dalam memandang penggelapan pajak merupakan sesuatu yang etis. Karena penggelapan pajak selalu dianggap tidak etis tanpa dipengaruhi faktor diskriminasi.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu oleh McGee (2008), menyatakan bahwa bahwa penggelapan pajak merupakan sesuatu yang tidak etis untuk dilakukan, karena ada tekanan pemikiran bahwa terdapat kewajiban untuk tidak meremehkan orang lain, jika salah satu orang (suku jawa) melakukan penggelapan pajak, maka hal itu akan membuat orang lainnya (suku jawa) lainnya terlihat buruk.

3. Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Etika Penggelapan Pajak.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self assessment system* terhadap etika penggelapan pajak dilihat berdasarkan nilai sig $0,025 < 0,05$ dengan koefisien regresi 2,265 yang berarah positif. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dan dosen memiliki persepsi Semakin baik penerapan *self assessment system* semakin

meningkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak sehingga kecenderungan melakukan penggelapan pajak semakin menurun dan sebaliknya. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sistem pemungutan pajak di Indonesia memiliki corak dan ciri tersendiri dengan menganut *self assessment system* dimana masyarakat/WP diberikan kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor serta melaporkan kewajiban pajaknya. Dan menunjukkan sifat kegotongroyongan pajak sebagai wujud kewajiban kenegaraan setiap anggota masyarakat.

